

**ANALISIS FAKTOR KETERAMPILAN *TRIAGE* BENCANA PADA ANGGOTA
BASARNAS SURAKARTA**

Dany Dewanto¹⁾ Ika Subekti Wulandari²⁾ Gatot Suparmanto³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta
dannydewanto98@gmail.com

^{2,3)} Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta
ika@ukh.ac.id
masgat@yahoo.co.id

ABSTRAK

Triage Bencana adalah proses pemilahan penderita berdasarkan tingkat keparahannya. di dalam kebencanaan. Keterampilan penolong dalam melaksanakan *triage* bencana dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan penolong tentang *triage*, usia, tingkat pendidikan, lama kerja dan pengalaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitic* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang masih terdaftar aktif sebagai anggota Basarnas Pos SAR Surakarta. Penelitian dilakukan dari bulan Mei hingga bulan Juni 2021. Dengan surat keterangan layak etik No.052/UKH.L.02/EC/IV/2021. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan lembar observasi. Teknik sampel penelitian adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 32 responden. Uji Analisis data menggunakan uji *Spearman rank*.

Hasil dari uji *Spearman rank* faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *triage* bencana adalah faktor lama kerja, dengan *p value* 0,042 ($p < 0,05$). Hasil *koefisien corelasi* 0,362 yang artinya kekuatan *corelasi* rendah. Dan faktor tingkat pendidikan dengan *p value* 0,017 ($p < 0,05$). Hasil *koefisien corelasi* 0,421 yang artinya kekuatan *corelasi* rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor lama kerja dan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan pelaksanaan *triage* bencana anggota Basarnas Surakarta.

Kata Kunci : *Triage* bencana, Faktor lama kerja, Faktor Pendidikan
Daftar Pustaka : 67 (2011 – 2021)

BACHELOR'S DEGREE PROGRAM IN NURSING AND NERS PROFESION
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

**FACTORS ANALYSIS OF DISASTER TRIAGE SKILLS ON MEMBERS OF
BASARNAS SURAKARTA**

Dany Dewanto¹⁾ Ika Subekti Wulandari²⁾ Gatot Suparmanto³⁾

¹⁾Students of the Undergraduate of Nursing and Nursing Profession Program at
Universitas Kusuma Husada Surakarta

dannydewanto98@gmail.com

^{2,3)}Lecturer of the Undergraduate of Nursing and Nursing Profession Program at
Universitas Kusuma Husada Surakarta

ika@ukh.ac.id

masgat@yahoo.co.id

ABSTRACT

Disaster triage is the process of categorizing patients based on their severity level, in a disaster. The skills of rescuers in carrying out the disaster triage are influenced by various factors, including the rescuer's knowledge of triage, age, education level, length of work and experience. The purpose of this study is to determine the factors related to the implementation of disaster triage on members of Basarnas Surakarta.

The type of this research is a descriptive analytic with a cross sectional research design. The population of this study are all people who are still actively registered as members of the Basarnas Pos SAR Surakarta. The research is carried out from May to June 2021. With a certificate of ethical consideration No.052/UKH.L.02/EC/IV/2021. The instruments used are questionnaires and observation sheets. The research sampling technique applies total sampling with a sample of 32 respondents. Data analysis test applies Spearman rank test.

The results of Spearman rank test, the factors related to the implementation of disaster triage is the length of work factor, with a p value of 0.042 ($p < 0.05$). The correlation coefficient result is 0.362, which means that the correlation strength is low. And the education level factor with p value 0.017 ($p < 0.05$). The correlation coefficient is 0.421, which means that the correlation strength is low. These indicate that the factors of length of work and level of education have a relationship with the implementation of disaster triage for members of Basarnas Surakarta.

Keywords: Disaster triage, Length of work factor, Education factor

References: 67 (2011 – 2021).

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization 2007), bencana adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena. Menurut undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana sebanyak 2.929 bencana alam terjadi sejak awal tahun hingga 29 desember 2020. Dari jumlah tersebut, banjir mendominasi dengan 1.067 kasus kejadian. Kemudian puting beliung 875 kejadian, tanah longsor 573 kejadian, serta kebakaran hutan dan lahan 326 kejadian. Sementara itu beberapa jenis bencana alam terjadi dalam jumlah lebih kecil. Seperti gelombang pasang dan abrasi tercatat sebanyak 36 kejadian, kekeringan 29 kejadian, gempa bumi 16 kejadian, serta erupsi gunung api 7 kejadian. Pandemi

Covid-19 dikategorikan sebagai bencana non-alam pada tahun ini. Total kasus positif kini hampir mencapai 730 ribu kasus, dengan 21,7 ribu diantaranya meninggal dunia (BNPB, 2020.). Penanggulangan bencana di Indonesia masih membutuhkan perbaikan diberbagai hal. Dalam hal terjadi bencana, ada kebutuhan personel yang terlatih untuk merespon dengan cepat dan tepat, terutama pada bagian identifikasi dan mobilisasi korban dalam situasi darurat bencana.

Badan *Search And Rescue National* (BASARNAS) adalah lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pencarian dan pertolongan (*Search And Rescue*). Tugas utama Badan SAR Nasional (Basarnas) adalah pencarian dan pertolongan, penyelamatan, serta evakuasi kepada masyarakat seperti kecelakaan transportasi laut, udara, dandarat yang merupakan kecelakaan yang menimpa kapal laut, pesawat udara, kendaraan darat/kereta api dan tidak dapat diperkirakan sebelumnya serta dapat membahayakan atau mengancam keselamatan jiwa manusia (Basarnas 2014).

Kesiapsiagaan penolong seperti anggota Basarnas di bidang bencana perlu ditunjang dari berbagai hal, salah satunya adalah dengan baiknya sistem *triage*. *Triage* adalah cara pemilahan penderita berdasarkan kebutuhan terapi dan sumber

daya yang tersedia. Terapi didasarkan pada keadaan ABC (*Airway*, dengan *cervical spine control*, *Breathing* dan *Circulation* dengan *control* pendarahan). *Triage* berlaku untuk pemilahan penderita baik di lapangan maupun di Rumah Sakit (Sumarno, Ismanto, and Bataha 2017). Berdasarkan urutan pada penanganan korban dilapangan. Korban dengan prioritas rendah penanganan korban yang dilakukan tanpa memilah pasien berdasarkan tingkat kegawatan atau *triage* dan berdasarkan urutan kedatangan korban akan mengakibatkan penundaan penanganan pada korban kritis sehingga berpotensi mematikan bagi korban yang kritis (Aloyce, 2014).

Kemampuan penolong dalam melakukan *triage* sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pertolongan pada saat korban mengalami kegawatdaruratan. Keterampilan penolong dalam melaksanakan *triage* juga dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain pengetahuan penolong tentang *triage*, usia, tingkat pendidikan, lama kerja dan pengalaman (Yuliano, Kartika, and Alfandi 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di kantor Basarnas Pos SAR Surakarta di dapatkan hasil bahwa jumlah anggota Basarnas Surakarta tahun 2020 yang terjun bertugas ke lapangan dan sudah pernah melakukan

Triage bencana dilapangan sebanyak 32 orang yaitu menangani korban bencana alam, kecelakaan air, kecelakaan udara dan segala kondisi yang membahayakan nyawa secara masal. Dalam melakukan *triage* bencana menurut anggota Basarnas Pos SAR Surakarta pada saat bertugas dilapangan, banyak korban kritis dilapangan saat bencana tidak dapat tertolong karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan penolong dalam memilah memprioritaskan korban mana yang harus segera mendapatkan pertolongan medis, entah itu dari anggota basarnas sendiri atau pun relawan tim SAR yang ikut dalam melakukan pertolongan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *Triage* bencana yang dilakukan oleh anggota Basarnas Surakarta pada saat bertugas di area kebencanaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Basarnas Pos Sar Surakarta mulai dari bulan Mei hingga bulan Juni 2021. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitic* dengan rancangan penelitian *cross sectional* yang menekankan waktu pengukuran/observasi variabel independen

dan dependen hanya sekali waktu pada saat pengukuran. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sejumlah 32 anggota. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah kuisioner dan lembar observasi. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat denfan menggunakan uji korelasi *Spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Usia.

Karakteristik	Min	Max	Mean
Usia	10,03	5,00	15,00

Berdasarkan Tabel 1. menyatakan bahwa mean atau usia rata-rata pada anggota basarnas surakarta adalah 32 tahun dengan usia termuda 26 tahun dan tertua 46 tahun. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Ainiyah, Ahsan, and Fathoni 2015), usia petugas *triage* terbanyak adalah 25-39 sebanyak 75% dan responden petugas *triage* 18-34 tahun sebanyak 28%. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik . Suryani (Suryani 2016) juga

mengatakan semakin cukup tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja.

Table 2. Distribusi Lama Kerja (n=32)

Karakteristik	Min	Max	Mean
Usia	32,00	26,00	46,00

Berdasarkan Tabel 4.2 menyatakan bahwa mean atau rata-rata lama berkerja anggota basarnas surakarta adalah 10,03 tahun dengan jumlah lama kerja yang paling sedikit 5 tahun dan yang terlama 15 tahun. Lama masa kerja mempengaruhi individu dalam melakukan pekerjaannya, masa kerja yang cenderung lama akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya lebih baik karena sudah lebih berpengalaman dan menghasilkan kompetensi yang tinggi, sehingga dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari lebih fokus dan teliti dibandingkan dengan pengalaman yang masih kurang. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja, semakin sedikit pengalaman yang diperoleh (Universitas et al. 2016). Penelitian dari (Martini, 2018) juga menyatakan bahwa semakin lama seseorang mempunyai masa kerja semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan dibanding dengan seseorang yang baru.

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1.	SMA	30	93,8
2.	Diploma	1	3,1
3.	Sarjana	1	3,1
	Total	32	100

Pada tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat yaitu 30 orang (93,8%), Diploma yaitu 1 orang (3,1%), dan Sarjan yaitu 1 orang (3,1%). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide atau teknologi baru, seseorang dengan pendidikan yang cukup baik akan menghasilkan keterampilan yang bermutu tinggi (Sesrianty 2018). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi pengetahuan dan keterampilan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan dan keterampilan yang di dapatkan (Notoatmodjo 1993).

d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Tabel 4. Distribusi Pengalaman

Pada tabel 4. dapat diketahui

No	Pengalaman	F	%
1.	Pernah	23	71,9
2.	Tidak pernah	9	28,1
	Total	32	100

bahwa sebagian besar responden yang pernah mempunyai pengalaman *triage* bencana yaitu 23 orang (71,9%), dan yang tidak pernah sebanyak 9 orang (28,1%). Pengalaman menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan. Semakin tua seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki olehnya (Turangan, 2017). Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu, semakin banyak pengalaman seseorang akan banyak ditantang dan mungkin akan dikembangkan dan diubah dengan asimilasi dan akomodasi sehingga membuatnya menjadi terampil. Tanpa pengalaman seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkembang (Sumarno, 2017).

e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan *Triage* Bencana

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan

No	Pengetahuan	F	%
1.	Rendah	16	50,0
2.	Tinggi	16	50,0
	Total	32	100

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa responden yang mempunyai

pengetahuan rendah sebanyak 16 reponden (50,0%), dan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 16 orang (50,0%). Pengetahuan seseorang berperan penting dalam menerima informasi, sehingga dengan adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang membuat mereka bisa dengan mudah mencari dan menerima informasi yang dibutuhkan sehingga bisa mengubah pola pikir dan membuat cara pandang yang luas dalam menghadapi masalah yang terjadi disekitarnya (Notoatmodjo, 2011). Dengan adanya pengetahuan yang luas akan menimbulkan keinginan pada diri seseorang untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang tersebut, yang akan terus menerus mendorongnya untuk menjadi lebih baik dan terampil (Aristarini, dkk, 2014)

f. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterampilan *Triage* Bencana

Tabel 6. Distribusi Keterampilan (n=32)

No	Keterampilan	F	%
1.	Kurang Terampil	19	59,4
2.	Terampil	13	40,6
	Total	32	100

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa responden yang kurang terampil sebanyak 19 responden (59,4%), dan responden yang terampil sebanyak 13 orang (40,6%). Keterampilan adalah

kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan, dan keterampilan adalah suatu kecakapan atau keahlian dalam mengerjakan sesuatu kegiatan yang memerlukan koordinasi gerakan-gerakan otot (Justine, 2016). Bagi seseorang yang mempunyai keterampilan yang baik maka akan mempercepat pencapaian tujuannya, sebaliknya bagi seseorang yang tidak terampil akan memperlambat mencapai tujuannya (Lian, 2017).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Usia dengan Keterampilan *Triage* bencana

Tabel 7. Hubungan Usia dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta (n=32)

		Keterampilan <i>Triage</i>
Usia	R	0,298
	P	0,098
	N	32

Penelitian ini memiliki *p* value 0,098 dengan memiliki arah hubungan positif dan nilai *r* 0,298 yang berarti kekuatan hubungan sedang, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Usia dengan Keterampilan *Triage* bencana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saragih, 2019) menyatakan bahwa usia berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan triage metode START di Basarnas medan. Secara

teoritis, variabel responden seperti usia turut mempengaruhi pengetahuan, yang pada akhirnya berpengaruh pada keterampilan seorang individu. Pendapat lain (Herawati, 2017) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan keterampilan petugas *triage* lapangan.

b. Hubungan Lama Kerja dengan Keterampilan *Triage* bencana

Tabel 8. Hubungan Lama Kerja dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta (n=32)

	Keterampilan <i>Triage</i>	
Lama Kerja	R	0,362
	P	0,042
	N	32

Penelitian ini memiliki p value 0,042 dengan memiliki arah hubungan positif dan nilai r 0,362 yang berarti kekuatan hubungan sedang, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Lama Kerja dengan Keterampilan *Triage* bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Herawati, 2017) menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dan keterampilan petugas *triage* melakukan *triage* bencana, ia juga menyatakan bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan dibanding dengan seseorang yang baru melakukan pekerjaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vicky Setriani, dkk 2016) dimana responden yang keterampilan baik lebih banyak dimiliki responden dengan lama bekerja >5 tahun yaitu sebanyak 9 orang (29.0%).

c. Hubungan Pendidikan dengan Keterampilan *Triage* bencana

Tabel 9. Hubungan Pendidikan dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta (n=32)

	Keterampilan <i>Triage</i>	
Pendidikan	R	0,421
	P	0,017
	N	32

Penelitian ini memiliki p value 0,017 dengan memiliki arah hubungan positif dan nilai r 0,421 yang berarti kekuatan hubungan sedang, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Vicky Setiarini (2016) dimana responden yang mempunyai keterampilan baik, lebih banyak dimiliki responden yang berpendidikan D-III dan S1 yaitu sebanyak 23 orang (64.6%). Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sahayani (Saragih 2019) bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA memiliki tingkat keterampilan yang

cukup(12.5%), yang memiliki pendidikan terakhir D-III memiliki tingkat keterampilan baik (27.5%) dan responden yang memiliki pendidikan S1 memiliki keterampilan yang lebih baik juga (25.0%). Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan responden semakin tinggi juga keterampilan tentang *triage* bencana, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin rendah pula pengetahuan dan keterampilannya yang dimilikinya.

d. Hubungan Pengalaman dengan Keterampilan *Triage* bencana

Tabel 10. Hubungan Pengalaman dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta (n=32)

		Keterampilan <i>Triage</i>
Pengalaman	R	0,172
	P	0,347
	N	32

Penelitian ini memiliki *p* value 0,347 dengan memiliki arah hubungan positif dan nilai *r* 0,172 yang berarti kekuatan hubungan lemah, dan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sudrajat, 2015) yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengalaman kerja dengan keterampilan perawat melakukan triase dengan nilai

$p=0,030$. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Herawati (2017), hasil nilai penelitiannya memiliki *p-value* 0,000 dengan memiliki arah hubungan yang positif dan memiliki nilai *r* 0,688 ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna tinggi antara pengalaman dan keterampilan *triage* bencana. Ia juga berpendapat bahwa pengalaman yang dimiliki oleh responden memiliki hubungan dengan keterampilan yang dimiliki oleh responden dalam melakukan *triage* bencana

e. Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan *Triage* bencana

Tabel 4.11 Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta (n=32)

		Keterampilan <i>Triage</i>
Pengetahuan	R	0,280
	P	0,120
	N	32

Penelitian ini memiliki *p* value 0,120 dengan memiliki arah hubungan positif dan nilai *r* 0,280 yang berarti kekuatan hubungan sedang, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya dari (Yuliano, Kartika, and Alfandi 2019) yang mengemukakan bahwa dari 42 orang

relawan yang pengetahuan rendah kurang terampil sebanyak 55,8% dalam melakukan triase metode START, dari 24 relawan yang memiliki pengetahuan rendah ada sebanyak 19 (44,2%) relawan yang keterampilannya terampil dalam melakukan triase metode START, sedangkan dari pengetahuan yang tinggi 47 (52,8%) terdapat keterampilan relawan terampil dan 10 orang relawan kurang terampil dalam melakukan triase metoda START sebanyak (21,7%) penelitian tersebut didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$), yang berarti ada hubungan pengetahuan responden dengan keterampilan melakukan triase. Penelitian yang dilakukan (Martanti, 2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan faktor keterampilan petugas triase, yang berarti semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula keterampilannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Rata-rata usia responden 32 tahun, usia termuda 26 tahun dan tertua 46 tahun. Rata-rata lama kerja 10,03 tahun, paling sedikit 5 tahun dan terlama 15 tahun. Tingkat pendidikan sebagian besar SMA/ sederajat 30 orang (93,8%), Diploma 1 orang (3,1%), dan Sarjana 1 orang (3,1%). Pengalaman melakukan *triage* bencana, sebagian besar responden yang pernah 23 orang (71,9%), yang tidak pernah 9 orang (28,1%). Pengetahuan, responden pengetahuan rendah 16 orang (50,0%), dan pengetahuan tinggi sebanyak 16 orang (50,0%). Keterampilan responden yang kurang terampil 19 orang (59,4%), dan yang terampil sebanyak 13 orang (40,6%).
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta, dengan nilai p value 0,098 ($p > 0,05$) dan nilai r 0,298.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Lama Kerja dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta dengan nilai p -value 0,042 ($p < 0,05$) dan nilai r 0,362.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta dengan nilai p -value 0,017 ($p < 0,05$) dan nilai r 0,421.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta dengan nilai p -value 0,347 ($p > 0,05$) dan nilai r 0,172.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan

Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta dengan nilai *p-value* 0,120 ($p > 0,05$) dan nilai *r* 0,280.

DAFTAR PUSTAKA

- . Luh Aristarini, M.M . Drs. I Ketut Kirya, and S.E.,M.M. . Ni Nyoman Yulianthini. 2014. "PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI SOSIAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PEMASARAN PT ADIRA FINANCE SINGARAJA." *Jurnal Manajemen Indonesia* 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/3379> (August 22, 2021).
- Ainiyah, Nur, Ahsan, and Mukhammad Fathoni. 2015. "Analisis Faktor Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat." *Jurnal Ners* 10(1): 147–57.
- Aloyce, Robert, Sebald Leshabari, and Petra Brysiewicz. 2014. "Assessment of Knowledge and Skills of Triage amongst Nurses Working in the Emergency Centres in Dar Es Salaam, Tanzania." *African Journal of Emergency Medicine* 4(1): 14–18.
- Basarnas, Tim Kecil. 2014. *Sar Goes To School : Kelembagaan Dan Manajemen SAR*. Basarnas.
- Kastawaningtyas, Ageng, and Martini Martini. 2018. "PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA MELALUI MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 2(2): 45–52. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa/article/view/3090> (August 22, 2021).
- Kusuma, Stikes, Husada Surakarta, Kecamatan Jebres, and Kota Surakarta. 2017. "Dibagi Ke Dalam Empat Klasifikasi Yaitu Kompetensi." 77.
- Martanti, Renny, Muhamat Nofiyanto, and R. Anggono Joko Prasojko. 2015. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETERAMPILAN PETUGAS DALAM PELAKSANAAN TRIAGE DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD WATES." *MEDIA ILMU KESEHATAN* 4(2): 69–76. <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/108> (August 22, 2021).
- "Memahami Aspek Pengelolaan SDM ... - Google Books." https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Aspek_Pengelolaan_SDM/HUNCnAqqv90C?hl=id&gbpv=1&dq=Memahami+aspek+aspek+pengelolaan+sumber+daya+m+nesia+dalam+organisasi.&pg=PT5&printsec=frontcover (August 22, 2021).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1993. "Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan." : 152.
- RATISSA, MARLENG, M. Consolatrix da Silva, and Vivi S. Mampuk. 2016. "PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN TRIAGE DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT TINGKAT III R.W MONGISIDI MANADO." <http://digilib.unikadelasalle.ac.id/> (August 22, 2021).
- Saragih, Sahayani. 2019. "Pengetahuan TIM Search and Rescue (SAR) Tentang Triage Pre-Hospital Pada

- Korban Bencana Di Basarnas Medan Tahun 2019.” (September 2014).
- “Sebanyak 2.925 Bencana Alam Terjadi Pada 2020 Di Tanah Air, Bencana Hidrometeorologi Mendominasi - BNPB.”
<https://www.bnpb.go.id/berita/sebanyak-2-925-bencana-alam-terjadi-pada-2020-di-tanah-air-bencana-hidrometeorologi-mendominasi>
 (August 22, 2021).
- Sesrianty, Vera. 2018. “Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar.” *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal) 5(2):* 139–44.
- “SKRIPSI. ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BANK BUKOPIN, Tbk CABANG MAKASSAR LIAN ARCYNTIA M - PDF Free Download.”
<https://adoc.pub/skripsi-analisis-pengaruh-kompetensi-terhadap-kinerja-karyaw.html> (August 22, 2021).
- Sudrajat, Sudrajat. 2015. “Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Jipsindo 1(1):* 1–19.
- Sumarno, M., A. Ismanto, and Y. Bataha. 2017. “Hubungan Ketepatan Pelaksanaan Triase Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.” *Jurnal Keperawatan UNSRAT 5(1):* 107907.
- Suryani, Iis. 2016. “PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP ILMIAH PADA PEMBELAJARAN DENGAN MODEL LATIHAN PENELITIAN DI SEKOLAH DASAR.” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3(2):* 217–27.
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5152>
 (August 22, 2021).
- Turangan, T., L. Kumaat, and R. Malara. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Dalam Menghadapi Cardiac Arrest Di Rsup Prof. R. D. Kandou Manado.” *Jurnal Keperawatan UNSRAT 5(1):* 113985.
- Universitas, Pascasarjana et al. 2016. “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT PANCARAN KASIH MANADO TAHUN 2016 Pelayanan Kesehatan Pada Masa Kini Sudah Merupakan Industri Jasa Kesehatan Utama Di Mana Setiap Rumah Sakit Bertanggungjawab Terhadap Penerima Jasa Pelay.”
- “UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana [JDIH BPK RI].”
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007>
 (August 22, 2021).
- World Health Organization. 2007. “Risk Reduction and Emergency Preparedness.” *WHO Document Production Services, Geneva, Switzerland: 20.*
http://www.who.int/hac/techguidance/preparedness/emergency_preparedness_eng.pdf.
- Yuliano, Aldo, Kalpana Kartika, and M Alfandi. 2019. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Relawan Bencana Dengan Keterampilan Melakukan Triase Metode Start Di Kota Bukittinggi.” *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis 2(1):* 52–59.